

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang berhak untuk menempuh pendidikan. Bagi muslim menempuh pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Seperti pada Hadist: “طالب العلم فريضة على كل مسلم” yang artinya, Menuntut Ilmu wajib bagi setiap Muslim dan Muslimat. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan secara terus menerus kepada anak-anaknya.

Menurut H. Amka (2019:1-2) bahwa pada dasarnya pendidikan adalah pengertian (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk peserta didik, agar mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Baik pembelajaran dalam bidang sains, sosial, maupun dalam bidang bahasa. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pengetahuan terhadap peserta didik dan diartikan sebagai interaksi dalam belajar dan mengajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Begitupun dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Pendidikan akan mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dan pengajaran yang tidak tepat pula.

Di Indonesia peningkatan kualitas pendidikan merujuk pada peningkatan belajar mengajar. Dengan peningkatan proses

pembelajaran, maka meningkat pula kualitas lulusannya. Meningkatnya kualitas pembelajaran ini sangat bergantung pada pengelolaan sekolah, sistem pembelajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran, dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan, mampu memilih media yang tepat dan benar-benar menguasainya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pemahaman peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab tidak lagi merupakan mata pelajaran yang digemari oleh sebagian masyarakat. Seakan-akan Bahasa Arab sebagai suatu pelajaran yang susah dipelajari, momok yang menakutkan dan tidak perlu dipelajari, hal demikian bukanlah hal yang tabu dan aneh ditelinga para guru Bahasa Arab, karena para guru belum mampu memilih media yang tepat untuk membuat peserta didik merasa senang dan merasakan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Arab.

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan media yang sesuai dengan keadaan sosiologis peserta didik. Karena media merupakan salah satu cara yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelas. Salah satu alternatif yang memungkinkan untuk melibatkan siswa adalah media pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

Peneliti memilih media pembelajaran *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas XII

IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung karena media ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mengajak siswa untuk berpikir dan mengembangkan kreatifitasnya. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Al-amiriyah Darussalam Blokagung dikarenakan penelitian ini membutuhkan observasi lapangan, sedangkan peneliti pernah melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut selama 1 bulan sebagai bagian dari mata kuliah disamping itu peneliti menemukan beberapa masalah dalam menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka dari itu hal yang berkaitan dengan Lokasi Penelitian seperti suasana kelas, suasana KBM, fasilitas sekolah, struktur guru dan lain- lain bukanlah hal asing bagi peneliti. Disamping itu, selama 1 bulan pelaksanaan PPL itu, antara MA Al-amiriyah dan IAIDA sudah menjalin kerjasama, sehingga pihak MA Al-amiriyah akan membantu pihak IAIDA dalam urusan yang masih dalam kewenangan mereka, termasuk penelitian mahasiswa PPL.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peniliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Implementasi Media Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran *Index card match* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung tahun ajaran 2021/2022?

C. Masalah Penelitian

1. Adanya masalah di lapangan yaitu mengenai pemahaman kaidah-kaidah Bahasa Arab peserta didik yang masih rendah. Pendidik belum menggunakan strategi yang bervariasi, hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Dengan adanya fenomena diatas penulis mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*.

3. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022. Penelitian diambil dari sekitar 20 siswa. Selain siswa, kami akan menggunakan guru mata pelajaran dan siswa sebagai sumber data.
4. Penelitian dilakukan pada saat jam sekolah. ketika ada waktu luang untuk guru mata pelajaran dan siswa. Penelitian ini selesai pada bulan februari.
5. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab siswa XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung yang sudah di berikan kepada siswa sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar Bahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* dalam upaya peningkatan keaktifan pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Arab. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Kegunaan teoritis:
 - 1) Sebagai upaya mengembangkan konsep mengajar aktif, khususnya pelajaran Bahasa Arab.
 - 2) Sebagai wacana ilmiah tentang pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan *Index card match*.

b. Kegunaan praktis:

- 1) Memberikan informasi bagi guru dan calon guru mengenai pelaksanaan model strategi pembelajaran *Index card match* serta sebagai sumbangan pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Bahan pertimbangan bagi guru bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index card match* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran Bahasa Arab siswa di kelas dan bahan pertimbangan bagi guru untuk selalu selektif, kreatif dalam mengemas pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Strategi pembelajaran

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Mengingat pembelajaran adalah proses perubahan atau pencapaian kualitas ideal anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperlukan strategi dan tehnik melakukannya secara tepat agar tujuan tercapai secara optimal. Ilustrasi berikut menggambarkan arti penting strategi atau tehnik pembelajaran:

Ibarat makanan, satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda akan berakibat pada perbedaan rasa pada masakan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa nasi goreng yang dihidangkan oleh restoran tertentu dirasakan oleh pembeli lebih enak dari pada nasi goreng yang berasal dari restoran lain. Oleh sebab itu ada satu atau dua restoran yang pelanggannya rela antri untuk bisa makan, sementara restoran lain yang menghidangkan menu yang sama tidak menarik banyak pengunjung. Kenapa ini bisa terjadi? Jawabannya tentu bisa beragam, sesuai dengan selera pengunjung. Namun demikian, akan ada titik kesamaan jawaban jika pertanyaan tersebut ditanyakan kepada mereka, yaitu rasa masakannya yang lain. Berbicara tentang rasa dari suatu masakan, tidak akan lepas dari koki yang telah meramu dan mengolah bahan mentah menjadi masakan yang siap saji. Berbicara tentang koki yang menyiapkan masakan, berarti berbicara tentang cara dia

mengolah dan memberi bumbu sehingga dapat menghasilkan rasa yang lezat. Demikian juga dengan pembelajaran. Satu materi pembelajaran jika diajarkan oleh dosen/pengajar yang berbeda akan dirasakan oleh warga belajar dengan rasa yang berbeda pula. Jika warga belajar ditanya kenapa guru/dosen A banyak disenangi oleh siswa/mahasiswa, dapat ditebak bahwa jawabannya akan berkisar pada cara mengajar guru/dosen A yang menarik. (Zaini dkk, 2008:15).

Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan cara yang menarik dengan berbagai variasinya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Walhasil, pembelajaran menjadi sesuatu yang mengesankan bagi siswa. Strategi juga dapat berarti cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti strategi meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai strategi pembelajaran. Metode diskusi misalnya dapat diaplikasikan dengan *active debate*, dapat pula dilakukan dengan strategi *point counter point*. Begitu pula metode tanya jawab, dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *team quiz*, *critical incident*, *Question student have*, *Inquiring minds want to know*, dst. (Helmiati. 2012).

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Sebuah pembelajaran dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa kesulitan. Strategi pembelajaran bahasa Arab dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan

strategi harus berdasarkan kemahiran berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam merancang strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kemahiran berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran *Mufradat*,

Strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Dadang Suhendar, 2008:2). Dalam definisi lain, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesign untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2005: 126).

Pembelajaran secara bahasa berarti proses menjadikan orang mau belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran merupakan pelaksanaan secara optimal suatu metode dalam kegiatan proses belajar (Ahmad Fuad, 2009:98).

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mufrodat adalah sejumlah kosa kata yang digunakan dalam berbahasa arab.

Mufrodat dalam bahasa indonesia disebut dengan perbendaharaan kata. Jadi, strategi pembelajaran mufrodat merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajarn bahasa arab dengan menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan.

2. Strategi Pembelajaran *Tarkib*,

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Adapun sharf membicarakan perubahan bentuk suatu kata kerja dari bentuk masa lalu (*past*), masa sekarang dan masa yang akan datang

(*present*), bentuk perintah, perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan, dan juga perubahan bentuk kata kerja sesuai pelaku dari perbuatan tersebut.

Strategi Pembelajaran tarkib itu sendiri, dalam beberapa lembaga pendidikan seringkali dipisahkan menjadi dua yaitu pembelajaran nahwu dan shorof. keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, dengan demikian, jika keduanya berdiri sendiri, maka strategi pembelajarannya akan berbeda. (Imam Makru, 2009:118).

3. Strategi Pembelajaran *Istima'*,

Strategi Pembelajaran Kemahiran Mendengar Menyimak merupakan pengalaman belajar yang sangat penting bagi para siswa, karena itu seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari para pengajar.

Shalah Abdul Majid memberikan penjelasan sekitar tujuan dari pembelajaran *istima'*, yaitu menyimak untuk; (1) menirukan, (2) menghafalkan, (3) merangkum pokok-pokok pikirannya, dan (4) memahami isinya. (صلاح عبد المجيد العربي، ١٩٨٢. ص. ٧٤-٦٩)

Dalam hal menyimak ini, yang dibutuhkan adalah keaslian Bahasa yang didengar. Dengan demikian maka untuk mengembangkan keterampilan ini diperlukan natiq ashli (penutur asli) dengan penyampaian yang alami. Maksudnya adalah, untuk memberikan keterampilan menyimak yang sesungguhnya, maka yang didengarkan adalah Bahasa asli, termasuk dalam cara pengucapannya, intonasinya, aksentuasinya, koma dan titiknya, serta hal-hal lain yang semuanya itu tidak dibuat-buat.

4. Strategi Pembelajaran *Kalam*,

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak. Sementara itu orang dewasa, dan manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak dibanding tulisan. Maksudnya adalah, bahwa pada umumnya manusia lebih banyak berbicara dibanding menulis, terutama untuk kebutuhan berkomunikasi.

Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarnya. Kemampuan berbicara tidak dapat dilepaskan dari kemampuan menyimak. Maka perkembangan kemampuan membaca akan terkait dengan perkembangan kemampuan siswa dalam mendengar dengan baik dan mengaitkan bunyi dengan kalimat-kalimat. (علي فتح علي يونس. ص. ١١٣)

Dengan demikian kemampuan berbicara harus didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya. (Abdul Mu'in, 2004:169-170)

Shalah Abdul Majid membagi keterampilan berbicara menjadi dua tingkatan, yaitu النطق (ucapan) dan الحديث (berbicara). "Ucapan" merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran dan penghayatan. Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar, membaca dengan keras, atau menghafalkan nash yang ditulis maupun yang didengar. Sedangkan "berbicara" merupakan keterampilan yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengar. (صلاح عبد المجيد العربي، ١٣٧ - ١٣٨)

Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan istima' agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar.

5. Strategi Pembelajaran *Qira'ah*,

Membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari pada seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. (Abdul Mu'in, 2004:171).

Membaca juga dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras maupun membaca dalam hati. Hanya saja, membaca keras tidak

hanya sekedar menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, tetapi juga menunjukkan kebenaran cara membacanya. Di samping itu Membaca dengan keras lebih mudah diukur dibanding membaca dalam hati. Membaca juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara factor-faktor tersebut adalah; kesehatan badan secara umum, kekuatan penglihatan, kematangan emosi, kecerdasan, kekuatan ingatan, kekuatan motivasi membaca, dan perhatian terhadap isi yang dibaca.

6. Startegi Pembelajaran *Kitabah*.

Sebelum membahas tentang berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitabah, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan pengertian strategi pembelajaran terlebih dahulu.

(Nana Sudjana, 2010:98) mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien, atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.

3. Metode pembelajaran

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3)Tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam strategi/tehnik dan taktik pembelajaran.

4. Teknik

adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode.

5. Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Arsyad. (2007). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dari pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

6. Media Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Media *Index Card Match*

Menurut (Silberman, 2007:114) media pembelajaran *Index Card Match* merupakan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Menurut (Ismail, 2008:109) media pembelajaran *Index Card Match* adalah media yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip *Index Card Match*”

Menurut (Ismail, 2008:111) prinsip-prinsip yang digunakan dalam media pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut:”

1. Memahami sifat peserta didik.

Pada dasarnya didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya

sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembang kedua sifat tersebut.”²

2. Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).”
 3. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar. Peserta didik selain alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.”
 4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.
 5. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.”
 6. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.
- c. Ciri-Ciri Index Card Match
- Merupakan media yang digunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang materi dengan ciri-ciri: (Ismail, 2008:112)

1. Media ini menggunakan kartu.
2. Kartu dibagi menjadi dua yang berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
3. Strategi ini dilakukan dengan cara berpasangan.
4. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban.

d. Langkah – langkah *Index Card Match*”

Menurut (Zaini dkk, 2008:11) langkah – langkah yang dilakukan dalam media pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
2. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertengahan bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah siswa menentukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Perlengkapan:

- a. Potongan kertas sebanyak jumlah siswa.
 - b. Potongan-potongan kertas di atas di bagi 2, bagian pertama tertulis pertanyaan, dan bagian yang lain tertulis jawaban.
- e. Kelebihan dan kekurangan *Index Card Match*”

1. Kelebihan media pembelajaran *Index Card Match*

Setiap media pembelajaran, model pembelajaran, ataupun strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk media pembelajaran *Index Card Match*.

Menurut (Marwan, 2012:1) menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

2. Kekurangan media pembelajaran *Index Card Match*”

Menurut (Marwan, 2012:1) Menyatakan bahwa kekurangan media pembelajaran *Index CarMatch* adalah sebagai berikut.

- a) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- b) Lama untuk membuat persiapan.
- c) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- d) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

7. Keaktifan siswa

a. pengertian keaktifan siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. (Fajri, Em Zul dkk, 2014: 36)

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Sardiman, 2001: 98)

Menurut (Rusman, 2013:324) pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman serta kompetensinya. Belajar aktif lebih efektif bila dilakukan dalam kelompok belajar agar tercipta interaksi, aktivitas siswa harus menyenangkan, menarik perhatian, dan memberikan tantangan bagi siswa untuk berpikir dan berkreasi.

Menurut (Sriyono, 2020:31), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

(Sudjana, 2010:117) menyatakan bahwa, Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara

aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

b. Klasifikasi Keaktifan siswa

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

(Nana Sudjana, 2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
 - 2) Terlibat dalam pemecahan masalah;
 - 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
 - 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
 - 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
 - 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya;
 - 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
 - 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities),

mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, dan keberanian siswa).

c. Karakteristik Keaktifan Siswa

Menurut (Nana Sudjana, 2013: 72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

a. Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b. Aspek psikhis (psikologi)

Menurut (Sardiman, 1988:99) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perhatian,

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

3) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

4) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

6) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

7) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

8) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

2. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

a. Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik,

keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, strategi, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Media pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27), cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting

untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Nilai/Manfaat Keaktifan Siswa dalam Pengajaran

Penggunaan asas keaktifan besar nilainya bagi pengajaran para siswa oleh karena:

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya.
- e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, serta hubungan anatar guru dan orang tua siswa.
- g) Pengajaran di selenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- h) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

(Oemar Hamalik,2001: 175).

8. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. (Moh. Suardi, 2011:7)

Menurut (Oemar Hamalik, 2001:75), pengertian pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.

Pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru, agar anak didik yang diajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. (Acep Hermawan, 2011: 32).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru dan peserta didik yang diajara Bahasa Arab dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

b. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab seperti *muthala'ah*, *muhadasah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: (Radliah Zainudin, 2005: 22)

1. Kemahiran menyimak Kemahiran menyimak sebagai kemahiran

berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

c. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk menghilangkan kesan bahwa bahasa arab itu sulit dan memusingkan maka guru harus mengerti tingkatan murid yang sedang diajar, agar bisa memberikan materi sesuai dengan tingkat siswa pada saat itu.

Untuk menghindari kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit maka yang harus kita laksanakan adalah:

1. Mengajarkan bahasa Arab percakapan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik
2. Menggunakan alat peraga atau alat bantu, hal ini penting agar pembelajaran menarik, bergairah, dan mudah difahami

3. Mengaktifkan seluruh panca indra anak didik, lidah dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, dan tangan dilatih dengan menulis dan mengarang.

Dalam Pembelajaran bahasa Arab telah kita ketahui bahwa tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri atas:

1. Mubtadi'in (pemula) ini adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan mufrodah, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah (insya' muwajahah) ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat
2. Mutawasitin (menengah) ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.
3. Mutaqodimin (mahir) pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas (insya hur) ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan. Azhar Arsyad, (2003:1).

B. Penelitian Terdahulu

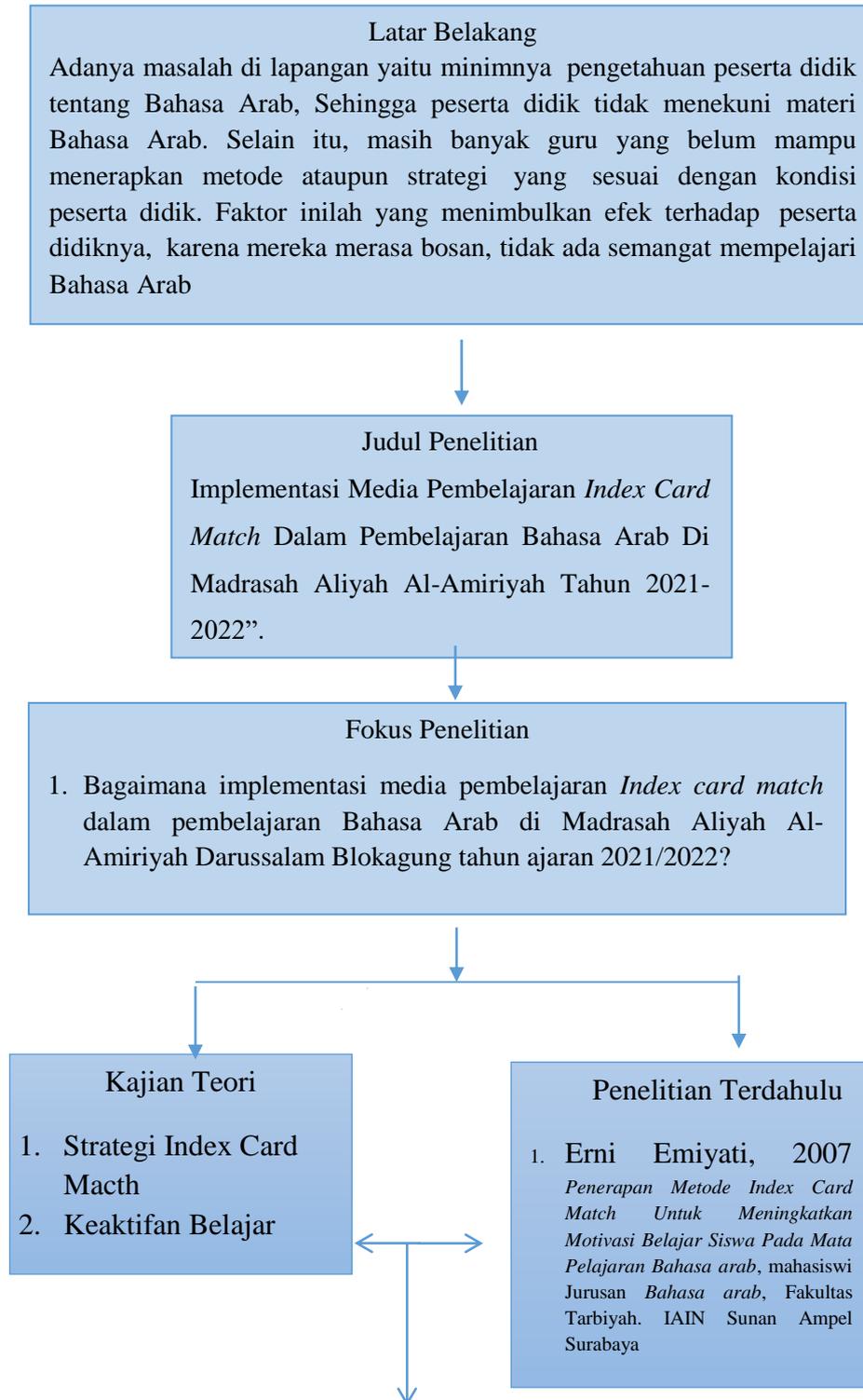
1. Hasil penelitian Riris Nur Kholidah Rambe 2019, yang berjudul Strategi Index Card Matching untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar”, disebutkan bahwa hasil belajar siswa meningkat meskipun harus melalui dua siklus pendidikan. siklus, hasil belajar siswa meningkat Dari hasil sebelumnya siswa yang tuntas 12 memiliki tingkat kemahiran klasikal 57,14%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 memiliki ‘tingkat ketuntasan 42,86% dan rata-rata diperoleh nilai 68,57%. Namun, peningkatan efektivitas hasil belajar siswa tersebut belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan lebih lanjut, khususnya pada Siklus 2. Pada Siklus 2, setelah penelitian memperkenalkan langkah-langkah perbaikan, siswa tingkat keberhasilan semakin meningkat dan mencapai ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 75%. Siswa yang tuntas 19 siswa memiliki tingkat ketuntasan klasikal 99,48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal 9,52 % dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,61%.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiguna Satria Wibowo, 2018. Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dapat menghasilkan tipe index card matching untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran bahasa Arab di depan umum SMA 2 Claten. Peningkatan aktivitas dari setiap siklus dapat terlihat. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 53,4%, dan meningkat pada siklus II menjadi 64,8%. Peningkatan hasil belajar siswa dari persentase ketuntasan diamati dari pra siklus ke episode dua. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tingkat pra sesi sebesar 40,63%, pada siklus I meningkat menjadi 59,38% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,13%. Sehingga ketuntasan meningkatkan hasil belajar sebesar 37,5%.”

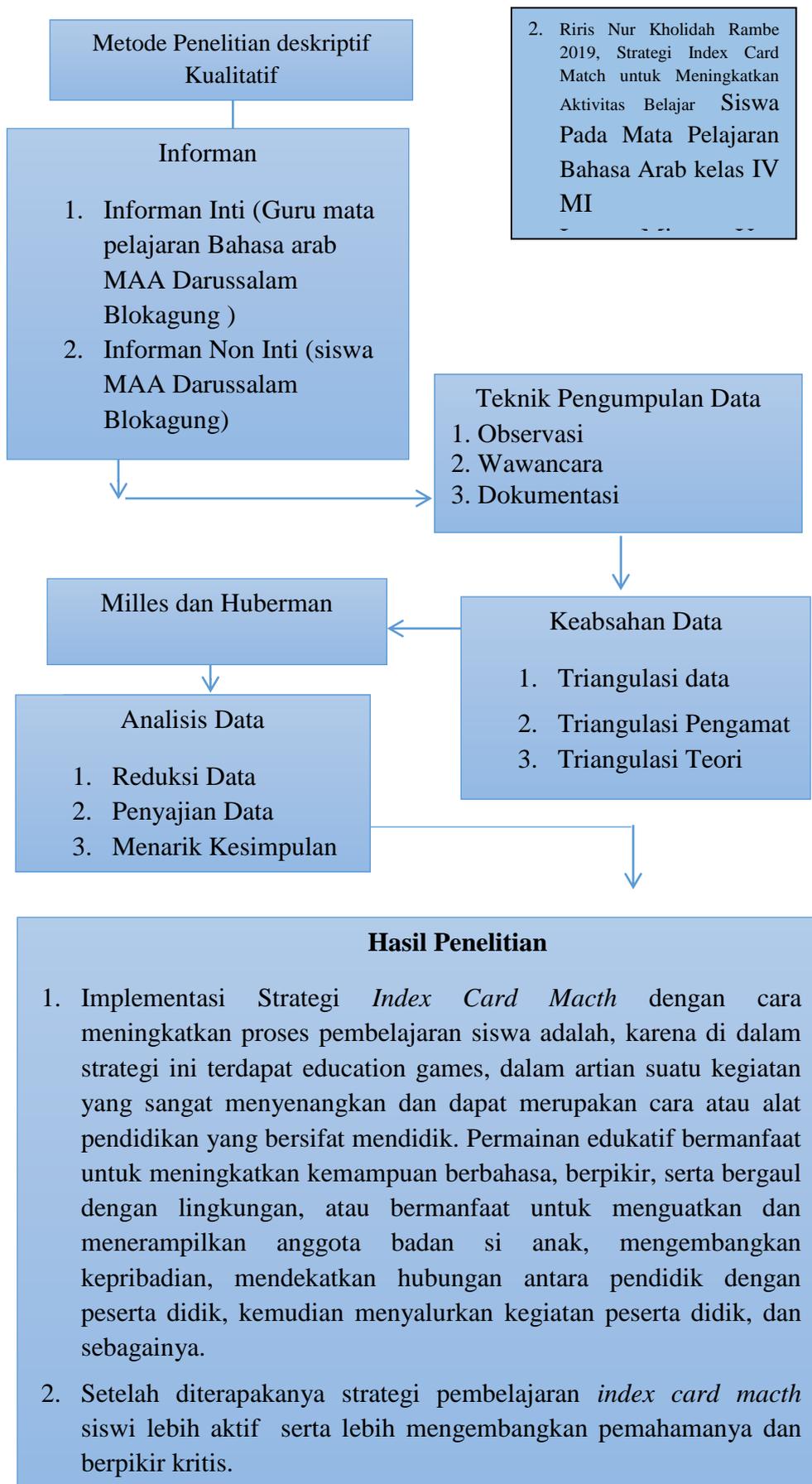
3. Penelitian saudara Erni Emiyati. Skripsi ini berjudul: *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa arab Terpadu Kelas VII A MTs. Negeri Pandaan*, mahasiswi angkatan 2007, Jurusan *Bahasa arab*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam perjalanan pengumpulan data, yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil tes, catatan lapangan dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk analisisnya, penulis skripsi ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang penulis peroleh selama melakukan pengamatan langsung dilapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* dapat meningkatkan *Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa arab*. Ini terbukti bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I 40,48 % meningkat menjadi 62,36 % pada siklus II dan pada siklus III menjadi 80,68 %. Letak perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis secara garis besar pada teori belajar yang digunakan. Jika skripsi ini menekankan pada peningkatan motivasi belajar, maka penulis menekankan pada peningkatan keaktifan belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model konvensional. Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut hanya meneliti hasil belajar siswa dan berfokus pada bagian kognitif siswa. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengkaji strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar tetapi juga untuk

mengamati aktivitas belajar peserta didik, karena aktivitas belajar nantinya akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

C. Alur Pikir Penelitian





Gambar 2.1 Alur pikir penelitian

Sumber data: Olahan peneliti, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi Kualitatif. Menurut Sugiono Menurut (Sugiono, 2016:8), strategi kualitatif merupakan strategi penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang masih alamiah (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. (Arif Furchan, 1992:21).

Menurut (Gunawan, 2013:80), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut (Sukmadinata, 2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang keaktifan belajar Siswa Bahasa arab di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa dapat mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurang aktifnya belajar Siswa. Akan tetapi, keaktifan belajar Siswa apabila kurang dijalankan dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap keaktifan belajar siswa.

B. Lokasi Dan Waktu

Peneliti melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung, Jawa Timur, khususnya di kelas XI ilmu alam di Imperial Sekolah Tinggi Blokagung. Ini adalah salah satu lembaga pendidikan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Penelitian ini dilakukan antara bulan Maret 2022 hingga April 2022

C. Kehadiran peneliti

Adapun kehadiran peneliti, peneliti memulai melakukan penelitian langsung ke kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung dimulai dengan beredarnya surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian menggunakan informan utama dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa arab MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu Zahrotul Mila untuk menggali data utama terkait dari keaktifan belajar Bahasa arab siswi kelas XII IIS yang ada di MAA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan selanjutnya peneliti menggunakan informan sekunder yaitu siswi yang representative terhadap objek masalah yang diteliti.

E. Jenis data dan sumber

Sumber Data penelitian tentang Implementasi *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022 . ini dibedakan menjadi dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiono, 2009:308)

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, dokumen, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan . para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan keaktifan belajar Bahasa arab kelas XII IIS MA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jadi teknik ini digunakan untuk dapat mengamati secara langsung keadaan dan situasi di dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi oleh peneliti adalah lingkungan sekolah, ruang kelas, proses kegiatan belajar bahasa Arab, kondisi murid saat jam pelajaran, dan nilai keaktifan belajar murid.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode agar bisa memperoleh data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap atau mengobrol serta tatap muka”. Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan

mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber. Berikut ini adalah nama-nama informan dari penelitian ini:

1. Zahrotul Mila selaku guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebagai informan utama tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.
 2. Bapak Sayidi Khoironul selaku guru di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi
 3. Fariha Nihaya selaku peserta didik juga ketua kelas XII IIS di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pelajaran bahasa.
3. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, peraturan, karya seni dan film.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, daftar guru, daftar murid, sarana & prasarana, foto kegiatan belajar-mengajar pelajaran bahasa Arab, serta dokumen-dokumen yang dapat menunjang keabsahan penelitian. Untuk mendapatkan dokumentasi tersebut, peneliti mengumpulkan data, mencatat serta mengolah data dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.

G. Keabsahan Data

Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip,

hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Di sini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3. Triangulasi teori

Penggunaan beberapa macam teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi bisa syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai macam metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang melalui metode observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif itu bersifat induktif, yaitu analisis data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang telah terjadi secara bersamaan antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Mengenai dari ketiga alur tersebut maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual daerah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/ transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data adalah bentuk suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif bisa disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang luas, dan lain sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

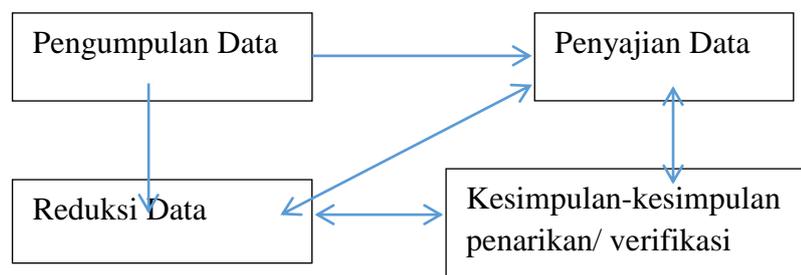
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang bisa memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka yakin bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama

bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis grafik, matrik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat yang sedang terjadi, dan bisa menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang masih utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.



Gambar 2.2 Kerangka teknik analisis data

Sumber: Olahan peneliti, 2022

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi Terakreditasi A.

Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan islami.

2. Potensi Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

a. Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Al Amiriyyah diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya.

Letak strategis ini akan lebih komplis bila menengok keberadaan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

b. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Al Amiriyyah khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Kondisi Keagamaan

Karena berada di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati prosentasi 96% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial d) bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

d. Sumber Daya Manusia

Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantornya.

e. Kurikulum Madrasah

MA Al Amiriyyah Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah.

f. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Al Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat praktikum.

g. Hubungan Masyarakat

Jalinan kerja sama yang dibangun antara MA Al Amiriyyah dengan semua elemen masyarakat dan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta sebagai stake holder telah tercipta hubungan yang sangat baik untuk dapat mengembangkan eksistensi MA Al Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan. (Sumber data: *Olahan Data Dokumentasi*)

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

VISI Madrasah: mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

MISI Madrasah: Mengedepankan lima pilar yaitu :

- b. Akhlaqul Karimah
- c. Kedisiplinan
- d. Keagamaan
- e. Ilmu Pengetahuan
- f. Keterampilan

Sumber data: *Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah*

4. Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Idealnya sebuah Lembaga Pendidikan akan selalu ingin terus berkembang seiring dengan terus lajunya perubahan. Oleh karena itulah maka MA Al-Amiriyyah Blokagung tidak mungkin akan puas dengan keadaan yang dimiliki, namun sebaliknya MA Al Amiriyyah Blokagung tergerak untuk terus mencari strategi yang sangat baik guna menambah dan memperbaiki segala sesuatu yang dianggap kurang. Untuk mencapai keinginan itu MA Al Amiriyyah Blokagung melakukan hal-hal berikut :

- a. Melakukan pengembangan material baik fisik dan pengadaan prasarana pendukung yang lain.
- b. Mengembangkan nilai-nilai moral spiritual melalui penciptaan kultur prilaku bernuansa Islami.
- c. Mengembangkan kompetensi dan potensi serta profesionalisme tenaga pendidik dan karyawannya.

5. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

6. Tujuan / Sasaran Program

Kepala madrasah dan para guru serta didukung komite madrasah menetapkan sasaran program yang ingin dicapai, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Tujuan untuk menetapkan sasaran program ini agar secara bertahap dapat mewujudkan Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

7. Identitas Madrasah

NPSN	:	20579391
NSM	:	131235100016
Nama Madrasah	:	AL AMIRIYYAH
Alamat	:	Jl. PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
a. Kelurahan/Desa	:	Karangdoro
b. Kecamatan	:	Tegalsari
c. Kabupaten/Kota	:	Banyuwangi
d. Provinsi	:	Jawa Timur
e. Telepon / HP	:	(0333) 845973
f. Kode Pos	:	68584
Jarak dari Madrasah		
a. Ke Desa	:	01 KM
b. Ke Kecamatan	:	06 KM
c. Ke Kabupaten	:	45 KM
d. Ke Provinsi	:	305 KM
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Hasil Akreditasi	:	A
Tanggal Berdiri Madrasah	:	07 April 1976
Pendiri	:	Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Waktu Belajar : Pagi Hari
 Kurikulum yang digunakan : Departemen Agama & Yayasan
 Menjadi Anggota KKM
 a. MAN Banyuwangi : Mulai Tahun 1983/1984 s/d
 1994/1995
 b. MAN Genteng : Mulai Tahun 1995/1996 s/d Sekarang

8. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil MA Al Amiriyyah sebanyak 45 orang terdiri dari 41 rang guru, 4 orang karyawan, 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan. Adapun data Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021 selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Daftar Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi
 Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	NIP	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Akta	Jurusan	Jabatan
1		Ahmad Fauzan, S.Pd.I.,S.Pd	S.1	IV	Bahasa Indonesia	Kepala
2	196507162003121001	Anas Saeroji, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
3		Silvia Dian Apriliana, S.Pd.	S.1	IV	Bimbingan Konseling	BK
4		Mursid, S.Sos.I, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Pengendali Mutu
5		Dra.Sri Tumiaty	S.1	IV	Sejarah	
6		Drs.Jemikin,S.Pd	S.1	IV	Sejarah	Guru
7		Moh. Khozin, S.Ag, M.H	S.2	IV	Hukum	Sarpras
8		Ahmad Taufiq, S.Pd.	S.1	IV	Pend.	Kurikulum

					Ekonomi	
9		Miftakhul Huda, S.Pd	S.1		Pend. Geografi	Guru
10		Harun Rosyid, BA.	D.3		PAI	Guru
11		Rofingi, S.Ag., M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
12		Naning Eni E., S.Pd	S.1	IV	Fisika	Guru
13		Farid Wajdi, S. Pd. I	S.1	IV	PAI	Pembina Osis
14		Adi Suraya, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Laboran IPA
15		Istiqomah S. Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
16		Lina Kusumawati, S. Pd.	S.1	IV	Kimia	Guru
17		Liya Uswatun Khasanah, S. Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
18		Ahmad Faruq, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Kesiswaan
19		Abdul Wahid Amiruddin, SH	S.1	IV	Hukum	Guru
20		Murtatik, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Indonesia	Guru
21		Rita Sugiarti, S.Pd	S.1	IV	Fisika	Guru
22		Dra. Iin Mesati	S.1	IV	Biologi	Guru
23		Ulil Abror, S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
24		Hendra Marta Setiawan, S.Pd.	S.1	IV	Olah Raga	Guru
25		M. Hasan Syaiful Rizal S.Pd.	S.1	IV	Bhs. Inggris	Guru
26		Saeroji, S.Pd	S.1	IV	Pend. Islam	Guru
27		Ulya Ilmaya, S.Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru

28		Fiya Izzatul Ulumi, S.Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
29		Muhammad Sholeh, S.Pd.I	S.1		Manajemen Islam	Guru
30		Dika Nurul Aini, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Guru
31		Moh. Rofiqi, S.Pd.I	S.1	IV	Pend. Islam	Humas
32		Muhtar Fadilah	S.2		Pend. Penjas	Guru
33		Relina Novitasari, S.Pd.	S.1	IV	Pend. Kimia	Guru
34		Ahmad Imron, S.Pd.	S.1	IV	Pend. Matematika	Guru
35		Amin Susanto, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Staff TU
36		Sayidi Khoironul, S.Pd	S.1		Pend. Matematika	Guru
37		Wahyu Hidayat, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Indonesia	Guru
38		Abu Hasan Zuhri				
39		Zahrotul Mila, S.Pd			Pend. Bahasa Arab	Guru
40		Misbah, M.Pd.I	S.2			Guru
41		Mahsun bilizzi, SE	S.1		Ekonomi Management	Staf TU
42		Tino fathur al habibi, S.Pd	S.1		Pend. Agama Islam	Bendahara
43		Mukhtar syafaat	S.1			Staf TU
44		M. Rifqi Zainul Azka, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa	Staff TU

					Inggris	
45		Taufiq Karuniawan	S.1		Pend.Tafsir	Guru
46		Rohmad				Satpam
47		Doni				Satpam
48		Judi				Tenaga Kebersihan

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

9. Daftar Murid Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Jumlah murid MA Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 yang berjumlah sebanyak kelas rombel 23 siswa, murid laki-laki berjumlah 212 siswa, dan murid perempuan berjumlah 365 siswa. Jadi total murid keseluruhan yaitu 577 siswa. Adapun daftar murid Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tahun Ajaran 2020/2021 selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Murid Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Tahun Ajaran 2020-2021

	KELAS			JUMLAH
	10	11	12	
ROMBEL	7	8	8	23
LAKI-LAKI	76	66	70	212
PEREMPUAN	90	137	138	365
JUMLAH	166	203	208	577

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

10. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Tabel 4.3:
Lahan

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	10.000	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	3	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	23	Rombel
JUMLAH SISWA	580	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	0,1	orang/m ²

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

Tabel 4.4
Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	5000	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	3	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	23	Rombel
JUMLAH SISWA	580	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	0,1	orang/m ²

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

Tabel 4.5
Daya

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	10.000	Watt

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

Tabel 4.6: Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	22	1		23
Kapasitas Maksimum	Orang	40			40
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	72			72
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	0,4			0.4
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	72			72
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	394	12	8	413
Jumlah meja siswa	Buah	376	24	13	413
Jumlah kursi guru	Buah	45	2	-	47
Jumlah meja guru	Buah	25	1	-	26
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Pajang	Buah	24	-	-	24
Jumlah Papan Tulis	Buah	25	2	1	28
Jumlah Tempat sampah	Buah	24	-	-	24
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	8	-	-	8
Jumlah Jam Dinding	Buah	25	-	-	25

Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Al-Amiriyah*

B. Verifikasi Data Lapangan Data

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, berikut ini paparan data terkait tema yang ada di lokasi penelitian:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data di sekolah adalah meminta izin kepada kepala sekolah, Bapak Ahmad Fauzan untuk melakukan observasi kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas, dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.

Setelah mendapatkan izin dari pihak Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Gambar 1: Observasi dikelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah



Sumber Data: Dokumentasi saat observasi

Adapun hal-hal yang peneliti observasi saat kegiatan belajar-mengajar dikelas XI IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah berlangsung terdapat di lampiran. Dari hasil observasi awal, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang terlaksana dan belum terlaksana. Kegiatan yang sudah terlaksana adalah guru melakukan kegiatan membuka pelajaran, Guru melaksanakan kegiatan apersepsi, guru menjalin komunikasi secara interaktif dengan siswa, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif & inovatif dalam menemukan gagasan baru dan memecahkan masalah, guru memberikan siswa kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar, guru menggunakan metode pembelajaran (Metode yang digunakan adalah metode ceramah) dan guru menggunakan media pembelajaran (Media pembelajaran dengan media flim), dan kegiatan yang belum terlaksana adalah guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Kurangnya media, guru belum

mendorong siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya agar lebih giat belajar, guru belum mendorong siswa memiliki kemampuan, komitmen dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IIS MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, diperoleh data keaktifan belajar siswa selama kegiatan belajar Bahasa Arab, berikut penjelasannya:

Tabel 4.1
Data Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator yang diamati	Jumlah Siswi
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	20
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	18
3	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	10
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	10
5	Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal	10
6	Kehadiran siswa	10

Sumber Data: *Olahan Data Observasi*

Dari tabel di atas dapat dilihat keadaan siswa pada setiap indikator yang diamati. Banyaknya siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya adalah sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 100%. Banyaknya siswa terlibat dalam pemecahan masalah adalah sebanyak 18 siswa dengan presentase sebesar 60%. Banyaknya Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya adalah sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 60%. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah Adalah sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 60%. Siswa yang mampu melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal adalah 10 siswa dengan

presentase sebesar 60%. Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh menawarkan diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 60%. Kehadiran siswa sebanyak 10 presentase sebesar 60%.

Dalam hal ini penulis mendapatkan bahwa siswi belum cukup dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yang ada bahwasannya belum banyak yang dilaksanakan oleh siswi. Seperti halnya turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal dan menilai kemampuan dirinya serta hasil-hasil yang diperoleh. Dengan mengacu pada indikator ini penulis mendapatkan bahwa siswi sebagian kecil belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif.

Melalui observasi ini penulis mendapatkan keadaan yang real dari lokasi penelitian yaitu bahwasannya siswi belum berusaha untuk aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan, seperti belum memiliki kesadaran diri akan pentingnya keaktifan dalam sebuah pembelajaran. Dari pencapaian indikator di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung dalam kondisi yang kurang aktif, dan dapat dikatakan bahwa guru mapel belum berhasil dalam pencapaian keaktifan siswi.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dapat memberikan data lebih akurat untuk menyempurnakan penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, dan kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban narasumber yang beragam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan

dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar Bahasa Arab. Untuk menjawab rumusan masalah itu terbukti atau tidak, narasi dari narasumber penelitian tersebut akan lebih diuraikan serta dijelaskan dalam hasil penelitian berikut ini.

Wawancara dilakukan kepada 3 orang yaitu, guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI IIS dan 1 murid yang dianggap representative terhadap objek masalah yang diteliti. Berikut ini adalah nama-nama informan dari penelitian ini:

1. Zahrotul Mila selaku guru mata pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebagai informan utama tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas.
2. Bapak Aziz selaku guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Fariha Nihaya selaku peserta didik juga ketua kelas XII IIS di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pelajaran bahasa.

Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



Sumber Data: Dokumentasi saat penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa arab, Ibu Zahrotul Mila beliau menjelaskan bahwa saat mengajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Karena beliau merasa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri tesebut para peserta didik mampu memahami Bahasa Arab dengan baik, dan guru juga mengarahkan

peserta didik untuk paham kaidah-kaidah Bahasa Arab dan bagaimana cara penggunaannya dengan benar.

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Zahrotul Mila, tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh beliau dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar Bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi:

Yang pertama ialah, peneliti menanyakan tentang pembelajaran bahasa asing. Menurut beliau pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Berikut kutipan wawancara dengan ibu Zahrotul Mila pada tanggal 27 februari 2021 pukul 10:00.

“Menurut saya Bahasa Arab merupakan bahasa yang khas diantara bahasa-bahasa lain di dunia. Kebutuhan Bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari, lebih-lebih dizaman modern ini. kebutuhan terhadap bahasa arab disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an.*
- b. Bahasa Arab merupakan bahasa sholat.*
- c. Bahasa Arab merupakan bahasa hadits.*
- d. Kedudukan bahasa Arab dari sisi ekonomi.*
- e. Banyaknya pengguna bahasa arab*

Program bahasa asing di sekolah dasar pernah populer tahun 1950-an dan 1960-an. Namun, program pembelajaran bahasa asing yang populer dalam dua dekade ini mengalami kemunduran yang sangat drastis. Sebabnya antara lain, kurangnya guru yang memenuhi persyaratan, kurangnya bahan pelajaran yang berkualitas, dan gagalnya menciptakan tujuan khusus. Para orang tua menuntut pada keberhasilan mata pelajaran dasar pokok "membaca, menulis, berhitung" dan masalah sambungan antara sekolah dasar dan sekolah menengah juga menjadi alasan tambahan kemunduran program itu. namun, masih ada orang yang menginginkan pembelajaran

bahasa asing di sekolah dasar tetapi di ajarkan karena bagi mereka bahasa asing sama pentingnya dengan mata pelajaran dasar pokok dan perlu diperjuangkan juga dibangkitkan kembali. Upaya-upaya orang seperti itu mendapat sambutan dan dorongan, dan program bahasa asing pada sekolah dasar di ajarkan kembali.

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti yaitu tentang bagaimana sejarah pembelajaran bahasa Arab selama ini di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah terutama mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian guru menjawab *“Jadi sejarah pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah terutama mata pelajaran Bahasa Arab yang kita gunakan dulu memang bersifat monoton, karena faktor utamanya memang karena pemahaman guru yang masih kurang memahami strategi dan masih belum kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga masih berdampak signifikan pada siswa, kebanyakan siswa masih ramai sendiri, malas dalam belajar, bosan, bahkan tidak hadir. misalkan pendidik hanya mentransfer ilmunya dengan siswa tidak adanya timbal balik diantara keduanya”.*

Bagaimana cara ibu meyakinkan siswa bahwa pelajaran Bahasa arab itu menyenangkan dan sebuah pelajarann yang sangat mudah untuk dipeajari. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“cara saya untuk menyakinkan bahwa pelajaran Bahasa arab bukanlah pelajaran yang menakutkan akan tetapi sebuah pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari adalah bagaimana seorang guru kreatif, menarik, dan inovatif dalam menyampaikan sebuah pelajaran sehingga siswa lebih cinta dan semangat dalam belajar Bahasa arab, jadi ketika kita tidak punya rasa cinta pada sesuatu kita tidak akan ikhlas dalam melaksanakanya.*

Bagaimana cara ibu Zahrotul Mila bisa menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“cara menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal yaitu dengan memberikan stimulus ketika pembelajaran berlangsung agar tidak terlalu monoton. Selain itu pelajaran bisa di sela dengan permainan, akan tetapi guru juga harus bisa*

meminimalisir permainan agar siswa tidak terbiasa dengan permainan. Apabila pembelajaran berlangsung tiba-tiba peserta didik mengatakan sudah bosan dengan materinya, maka guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan mungkin dengan bercerita atau dengan permainan, dimana cerita atau permainan itu tetap berisi nilai edukatif.”

Adakah kesulitan siswa yang dialami pada saat pembelajaran. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“kesulitan siswa yang dialami pada saat pembelajaran yaitu anak-anak yang masih kurang faham mengenai kaidah-kaidah Bahasa Arab peserta didik yang masih rendah. Pendidik belum menggunakan metode ataupun strategi yang bervariasi, hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Juga banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan dalam belajar peserta didik, bahkan juga sering terjadi suatu kegagalan pada peserta didik. Mungkin faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik bisa disebabkan faktor dari dalam dan dari luar seperti: faktor biologis, kesehatan, faktor Psikologis, minat, bakat, dan juga pengendalian emosi. Sedangkan Faktor luar seperti: bisa dari Lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor Lingkungan Sekolah, dan juga dari faktor Lingkungan Masyarakat.”*

Adanya kesulitan-kesulitan seperti itu kiranya dari murid sendiri kurang dalam hal kesadaran untuk lebih sering lagi berlatih berbahasa Arab mungkin dengan melihat film bahasa arab/artikel bahasa arab sehingga timbulah cinta dalam bahasa arab. Dengan begitu pendidik tak bosan untuk selalu memotivasi peserta didik seperti, *“jika kamu bisa bahasa arab kamu bisa mendapatkan beasiswa ke Al-Azhar”*.

Peneliti bertanya lagi, apakah siswa akan bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“ya tentu saja mereka akan bertanya, tapi lebih seringnya juga mereka mengabaikan apa yang belum dipahami dan memilih untuk izin keluar pergi ke kantin sekolah, ada juga yang memilih untuk tidak bertanya karena takut atau tidak percaya diri, bahkan ada juga yang menyuruh saya untuk mengulang-*

ngulangi pelajaran hingga mereka paham.”

Apakah siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *iya, siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Tapi masih ada beberapa siswa yang tidak serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, ada yang alasan males dengan pelajaran Bahasa arab karena tidak suka.*

Bagaimana kehadiran siswa didalam kelas. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *kehadiran siswa didalam kelas Alhamdulillah sudah mulai meningkat semenjak diterapkannya strategi pembelajaran index card match dalam pelajaran Bahasa arab.*

Dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, beliau juga menemui beberapa hambatan pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti bertanya kepada guru bahasa Arab, yaitu apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi ketika sedang mengajar pelajaran Bahasa arab di kelas. Dari pertanyaan ini guru menjawab: *“Faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu fasilitas yang mendukung didalam kelas, seperti adanya kipas, papan tulis, dan prasarana yang lengkap. Sedangkan, factor penghambat dalam pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match yaitu lebih utamanya disebabkan peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya waktu belajar“.*

Dari berbagai paparan diatas cara beliau menyampaikan pelajaran adalah dengan menggunakan *”Bahasa campuran, kadang indonesia kadang bahasa Arab. Akan tetapi saya lebih seringkan menggunakan bahasa Arab ketika pelajaran mungkin dengan mengasah mufrodat yang dimiliki seperti sebelum pelajaran berlangsung seluruh peserta didik diharuskan untuk bercakap-cakap dengan temanya agar peserta didik menjadi terbiasa mendengarkan dengan kata atau kalimat-kalimat bahasa Arab”*

Dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Arab dalam melakukan strategi seperti ini tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih semangat dalam

proses belajar di dalam kelas dan mampu memahami pelajaran Bahasa arab khususnya pada kaidah-kaidah bahasa arab, selain itu guru juga memberikan strategi untuk menyusun hasil dari evaluasi yang telah diberikan. Akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahami kosakata bahasa arab serta kaidah-kaidahnya. Jadi, guru memberi tahu peserta didik dengan telaten dan dengan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru yang bersangkutan dalam pembelajaran bahasa arab selalu memberikan strategi pembelajaran yang berbeda ketika guru mengajar dikelas. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab disesuaikan dengan keadaan kelas yang akan di berikan pelajaran, karena disetiap kelas juga mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter. Guru harus mampu memahami peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran didalam kelas, misalnya guru memberikan *mufrodat* dengan disertai permainan untuk dihafalkan karena dengan menghafal sedikit demi sedikit akan dapat membantu peserta didik memahami bacaan bahasa Arab dan juga memudahkan untuk kedepannya, selain itu guru juga memberikan materi kaidah-kaidah Bahasa arab sehingga ketika siswa sudah mahir dalam mufrodat siswa juga mahir dalam bercakap-cakap dengan menggunakan kaidah-kaidah Bahasa arab.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 15.30 WIB, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Inteligensi. Tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik.*

2. *Sikap. Sikap adalah merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.*
3. *Bakat. Bakat adalah potensi yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.*
4. *Minat. Minat adalah kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.*
5. *Motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.*

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Lingkungan sosial. Meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.*
2. *Lingkungan non sosial. Meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.*

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pada faktor ke tiga inilah rekayasa proses pembelajaran dilakukan, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media belajar yang interaktif.

Dari ketiga faktor tersebut diketahui bahwa keaktifan siswi kelas XI IIS Madrasah Aliyah Al-amiriyah Darussalam Blokagung secara umum masih dalam kondisi yang belum cukup karena siswi kelas XI IIS

Madrasah Aliyah Al-amiriyah Darussalam Blokagung diantaranya, belum ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, belum terlibat dalam pemecahan masalah, masih malu bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan belum berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak aziz guru Bahasa arab Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal 27 februari 2022 pukul 08:23, bahwa indikator strategi pembelajaran harus memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah strategi pembelajaran bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada pemikiran-pemikiran tertentu. *“ Menurut saya strategi pembelajaran adalah menjawab bagaimana individu belajar. Setiap strategi pembelajaran terdiri dari adanya sebuah alasan, dan langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa didukung dengan sistem pendukung yang diperlukan, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik. Strategi dirancang untuk membantu tumbuhnya kesadaran dan kreativitas siswa, mendorong pengembangan kedisiplinan atau partisipasi yang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok; Beberapa strategi merangsang penalaran induktif atau pembangunan teori; dan lainnya menyediakan untuk penguasaan dari masalah subyek”*.

Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Tiap strategi pembelajaran menentukan tujuan-tujuan hasil belajar yang secara khusus telah disusun secara rinci. Bentuk tujuan hasil belajar ini adalah unjuk kerja yang dapat diamati.

“Menurut saya Semua pengembangan strategi pembelajaran memiliki tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sejumlah strategi pengajaran untuk mewujudkan tujuan instruksional yang spesifik Dengan strategi pembelajaran kita bisa mencapai sebagian besar tujuan dan sasaran sekolah. Strategi pembelajarn diciptakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara 129 berpikir, dan cara untuk mengekspresikan diri mereka, cara belajarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih mudah dan efektif”.

Setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab, peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu murid kelas XII IIS, Fariha Nihaya selaku ketua kelas.

Gambar 2: Wawancara dengan peserta didik



Sumber data: olahan data dokumentasi

Berikut ini adalah wawancara kepada peserta didik juga ketua kelas XI IIS yang bernama Fariha Nihaya, Apa pendapat anda tentang pelajaran Bahasa arab? Lalu peserta didik menjawab *“kalau menurut saya pelajaran Bahasa arab itu sangat menarik, juga menantang saat dipelajari. Karena beda dengan pelajaran yang lainnya, saya semangat belajar Bahasa arab jika paham saat materi dijelaskan, tapi terkadang saya mendadak sangat bosan dengan Bahasa arab jika materi yang di*

sampaikan tidak bisa di pahami dan sulit”

Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik mampu untuk memahami pelajaran bahasa arab ketika guru menjelaskan, akan tetapi tidak semua peserta didik bisa langsung paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Fariha Nihaya, Metode belajar apa yang sering digunakan oleh guru Bahasa arab dikelas dalam proses pembelajaran? Peserta didik menjawab *“Pada saat pembelajaran berlangsung seringkali memakai metode ceramah karena itu banyak siswa yang jenuh dan bosan ceramah karena menurut yang saya rasakan dikelas, anak-anak lebih semangat ketika guru menyampaikan materi dengan diselangi permainan Bahasa arab dikelas selain lebih mudah dipahami juga mudah dihafal dengan cara demikian”*

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada peserta didik, Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru? *“ Menurut yang saya alami anak-anak lebih mudah memahami dengan menggunakan metode ceramah, diselengi dengan permainan dan juga mentikror pelajaran yang disampaikan sampai murid benar-benar paham “*

Peneliti bertanya lagi kepada Fariha Nihaya, Apa yang membuat kalian paham dengan metode yang digunakan? *“Yang membuat kami paham adalah guru yang menjelaskan dengan baik dan sabar dalam mengajarkan pelajaran tidak marah-marah ketika muridnya belum paham, dan juga tegas dalam menghadapi siswa, apalagi siswa-siswa yang sulit diatur dan selalu membuat kegaduhan didalam kelas.”*

Dari paparan hasil wawancara diatas, terdapat kendala atau masalah yang di temukan peneliti ketika melakukan wawancara. Peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran bahasa arab khususnya kiadah-kaidah Bahasa arab, menganggap bahasa arab itu sulit dan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian orang khususnya orang awam, dan kurang tertibnya kondisi siswa saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk semangat

belajar bahasa arab dengan tertib, dan semangat belajar bahasa arab dengan cinta sehingga pelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa arab untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan strategi yang sesuai dengan keadaan sosiologis peserta didik. Karena strategi merupakan salah satu cara yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelas. Salah satu alternatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk melibatkan siswa adalah strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mencoba strategi pembelajaran *Index Card Match* tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar tetapi juga untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, karena aktivitas belajar nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan stertegi pembelajaran ini dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.”Jadi media pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberi kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan dan meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membaca soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.”

Dengan media pembelajaran *Index Card Match* peserta didik mampu memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik dan bisa menyampaikan apa yang belum mereka pahami karena aktifnya peserta didik didalam kelas tanpa ada kegaduhan. Dengan menggunakan media pembelajaran *Index Card Match* juga membuat peserta didik lebih semangat dalam proses memahami materi serta membuat murid terbiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangannya lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu pembelajaran aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan bekerja sama kelompok kecil yang memungkinkan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi dengan maksimal dan optimal.

Setelah peneliti melakukan observasi dan mendapatkan kelas untuk diteliti, maka peneliti mulai mempersiapkan instrumen penelitian dan juga perlengkapan penunjang penelitian. Adapun persiapan tersebut antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan RPP. Karena penulis berperan menggantikan guru Mapel maka penulis wajib mempersiapkan RPP. RPP diibaratkan panduan guru dalam mengajar, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses KBM. Juga berfungsi sebagai pengatur waktu agar proses KBM tepat waktu.

2. Kartu berisi Soal & jawaban

Ini merupakan salah satu instrumen penelitian. Minat selain diteliti dari sikap siswa juga diteliti dari hasil belajar siswa yang berupa soal. Soal-soal ini penulis adopsi dari buku bahasa Arab kelas XI IIS. Adapun soal-soal tersebut terdapat pada RPP yang penulis lampirkan.

1. Perlengkapan Tulis

Adapun hal lain yang peneliti siapkan adalah perlengkapan tulis. Ini penting, selain untuk alat bantu mengajar, juga untuk merekam data lapangan dalam bentuk tulisan. Peralatan tulis yang peneliti siapkan antara lain Notebook, Bolpoin, Spidol berwarna, kertas karton, Penggaris, Pensil, Penghapus pensil, Map, Spidol Whiteboard, dan Penghapus papan tulis.

3. Absensi

Absensi wajib dipersiapkan oleh guru untuk mengecek kehadiran siswa. Begitu pula bagi peneliti. Selain itu Absensi juga penting untuk mengisi data sementara karena didalamnya terdapat nama-nama siswa yang akan dinilai. Absen terlampir.

4. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah lembar yang digunakan untuk menilai suasana KBM. Suasana KBM yang diobservasi adalah keadaan siswa dalam KBM. Lembar Observasi terlampir.

Tabel 4.1
Data Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator yang diamati	Jumlah Siswi
1	Siswa merespon informasi yang diberikan guru	15
2	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru	16
3	Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran	16
4	Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran	18
5	Siswa memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas	18
6	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang mengandung fi'il madhi, mudhori', dan amar	18

7	Siswa mampu Menyusun teks untuk membuat kalimat	15
8	Siswa mampu menentukan jawaban yang tepat	19
9	Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat & tepat	19

Setelah mengetahui hasil observasi, peneliti bertanya kepada peserta didik setelah diterapkannya strategi index card match, berikut hasil wawancara.

Apa respon anda setelah diterapkannya strategi index card match ketika dikelas? “Respon kami setelah diterapkannya strategi index card match sangat baik, dengan strategi tersebut kami bisa menjadi lebih mudah memahami pelajaran dan lebih aktif ketika pembelajaran dikelas seperti, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami materi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dan kehadiran siswa lebih meningkat”.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada peserta didik setelah diterapkannya strategi index card match, Setelah anda merespon strategi index card match ketika diterapkan dikelas, bagaimana respon anda kedepannya dengan strategi tersebut? “Respon atau tanggapan saya kedepannya dengan strategi tersebut yaitu, saya berharap strategi index card match bisa selalu diterapkan pada pelajaran khususnya pelajaran bahasa arab, karena apa? karena terlalu sulitnya pelajaran bahasa arab bagi sebagian besar peserta didik sehingga membuat peserta didik jenuh, bosan, bahkan memilih untuk bolos pada waktu pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara setelah diterapkannya strategi index card match di kelas XI IIS MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah faham dalam memahami pelajaran, serta karena guru yang tegas dan sabar dalam menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai

strategi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Hasil dari penelitian ini berupa lembar observasi dan kutipan wawancara dengan murid Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi yang menjelaskan jawaban informan mengenai implementasi strategi pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar Bahasa arab yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil observasi dan wawancara setelah diterapkannya strategi *Index Card Match*, bahwa peserta didik lebih mudah faham dalam memahami pelajaran didalam kelas dengan adanya strategi pembelajaran *index card match*, karena peneliti berusaha tegas dan sabar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pertanyaan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik. Problem yang paling banyak dikeluhkan peserta didik adalah sebagian peserta didik yang belum paham tentang tatanan bahasa Arab seperti *Nahwu Sharafnya*.

Harapan-harapan yang diinginkan peserta didik kebanyakan menginginkan strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak monoton hanya itu-itu saja sehingga membuat peserta didik jenuh bosan malas untuk belajar.

Perlu diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *index card macth* yang dilakukan peneliti akan berdampak lebih besar untuk siswi dari pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru mapel, karena strategi pembelajaran *index card macth* sangat memberikan apresiasi bagi siswi.

Penerapan strategi pembelajaran *index card macth* memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswi dalam pengajaran yang di selenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan

pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, sering kali terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan peserta didik tentang Bahasa Arab serta belum menguasai kosa kata Bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak menekuni materi Bahasa Arab. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode ataupun strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Metode yang dilakukan guru Bahasa Arab masih identik dengan metode ceramah, memberi tugas pada siswa, menghafal, tanya jawab dan terdapat juga guru yang hanya menggunakan satu metode saja. Faktor inilah yang menimbulkan efek terhadap peserta didiknya, karena mereka merasa bosan, tidak ada semangat mempelajari Bahasa Arab, tapi setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* siswa lebih aktif serta lebih mengembangkan pemahamannya.

KEMENTERIAN AGAMA

MA ALMIRIYAH

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEMESTER GENAP TAHUN

PELAJARAN 2020/2022

kelas: XII IIS

No	Nama siswa	Peng.	Ketr.	Pengetahuan	Keterampilan
1	Aghitsna Malika Putri	64	67	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
2	Aisha Rifda Palastri	64	67	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh

				Islamiyyah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Al Islamiyyah
3	Arifah Ghina Azmi	65	66	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
4	Azzamia Azizah Andaru	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
5	Fariha nihaya	64	67	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah, sedangkan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
6	Her Amanah	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah

7	Cinta Madina	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
8	Kalinda Hanif Hamida	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
9	Khairunnisa Deitra Amalia	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
10	Laila Sani Nur Inayah	64	67	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah, sedangkan kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
11	Linda Imroatun Nita	64	67	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah

				kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	
12	Yumna Zahiya Uchfani	65	66	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah, sedangkan kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
13	Rizka Bunga Sausaningrum	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
14	Salsa Cahya Septiani	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
15	Mega septia	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah

				cukup	
16	Novi putri sovia	64	67	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah, sedangkan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah
17	Oktaviani	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
18	Rena parawansa	65	66	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
19	Qina ainun	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah cukup	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
20	Zahroh azkia fariha	64	67	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh

				Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah cukup	Al Islamiyyah
--	--	--	--	--	---------------

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA SETELAH DITERAPKANYA
MEDIA PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020/2022**

Kelas : XII IIS

No	Nama siswa	Peng.	Ketr.	Pengetahuan	Keterampilan
1	Aghitsna Malika Putri	84	87	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
2	Aisha Rifda Palastri	85	86	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
3	Arifah Ghina Azmi	85	86	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
4	Azzamia Azizah Andaru	85	87	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga

				Af' alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
5	Fariha nihaya	86	87	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah, sedangkan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
6	Her Amanah	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af' alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
7	Cinta Madina	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af' alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
8	Kalinda Hanif Hamida	84	87	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af' alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
9	Khairunnisa Deitra Amalia	84	87	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af' alul	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al

				Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Islamiyyah
10	Laila Sani Nur Inayah	84	87	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah, sedangkan kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah cukup	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
11	Linda Imroatun Nita	84	87	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
12	Yumna Zahiya Uchfani	85	86	Baik dalam kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah, sedangkan kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
13	Rizka Bunga Sausaningrum	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
14	Salsa Cahya Septiani	84	87	Baik dalam kompetensi	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah,

				Asmaul Wa Af`alul Khomsah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
15	Mega septia	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
16	Novi putri sovia	84	87	Baik dalam kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah, sedangkan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah
17	Oktaviani	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
18	Rena parawansa	85	86	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
19	Qina ainun	84	87	Baik dalam kompetensi	Terampil dalam materi Ad Dirosah Filjami`ah,

				Asmaul Wa Af`alul Khomsah dan kompetensi Al Hadoroh Al Islamiyyah	demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah
20	Zahroh azkia fariha	84	87	Baik dalam kompetensi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, sedangkan kompetensi Ad Dirosah Filjami`ah	Terampil dalam materi Asmaul Wa Af`alul Khomsah, demikian juga dalam materi Al Hadoroh Al Islamiyyah

Dengan menerapkan media pembelajaran Index Card Match, siswa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab, dapat mengembangkan ide dan kemampuan intelektual serta menyelesaikan masalah dengan lebih cepat. Hal ini juga meningkatkan aktivitas siswa belajar bahasa Arab dari sebelumnya.

Siswa lebih aktif bertanya kepada guru tentang ide mereka dan orang lain dan menjawab pertanyaan, lebih bersemangat untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, mendengarkan deskripsi, dan bersemangat dan responsif dalam mencari pasangan pertanyaan dan jawaban.

BAB V

PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.

Media pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Temuan penelitian yang peneliti dapatkan di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian temuan penelitian yang akan dibahas berikut ini berisi tentang implementasi strategi pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan keaktifan siswi belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.

A. Implementasi Media Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah sebuah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran *Index Card Match* merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan pedoman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal menggunakan kartu berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang dapat disesuaikan (pada penelitian

digunakan ukuran kartu yaitu 8 cm x 4 cm), berisi kata-kata berupa soal atau jawaban pada kartu yang lain yang diberi tanda untuk kartu soal dengan menggunakan angka, sedangkan untuk kartu jawaban menggunakan huruf.”

Media ini cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar siswa. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah diajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.

Penerapan media ini tentunya perlu manajemen waktu yang tepat khususnya saat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Guru juga harus siap dengan soal yang bervariasi. Pembacaan soal dan jawaban yang dilakukan oleh tiap-tiap pasangan jika jumlah siswa banyak akan memakan waktu tidak sedikit, disamping itu berpotensi mengakibatkan kebosanan pada siswa. Metode ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam media pembelajaran ini adalah:”

1. Peneliti pada kartu *index* terpisah, menulis pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Peneliti membuat kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah kelas.
2. Peneliti pada kartu terpisah, menulis jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Peneliti menggabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
4. Peneliti memberikan satu kartu pada setiap peserta didik. Peneliti menjelaskan bahwa ini adalah latihan permainan, sebagian memegang pertanyaan dan sebagian memegang jawaban.”Peneliti memerintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibetuk peneliti memerintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya strategi bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya strategi yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan strategi konvensional. Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut hanya meneliti hasil belajar siswa dan berfokus pada bagian kognitif siswa.

B. Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa

Paparan data berikut dapat memberikan bukti dan dukungan peneliti untuk membantu menjawab rumusan masalah sebelumnya, proses pembelajaran dapat digambarkan dengan media pembelajaran menggunakan media *Index Card Match* adalah salah satu media pembelajaran aktif, dapat dilihat bahwa pendukung dan faktor yang membuat siswa bosan dan merasa Mata pelajaran Bahasa Arab tidak lagi merupakan mata pelajaran yang digemari oleh sebagian masyarakat. Seakan-akan Bahasa Arab sebagai suatu pelajaran yang susah dipelajari, momok yang menakutkan dan tidak perlu dipelajari, hal demikian bukanlah hal yang tabu dan aneh ditelinga para guru Bahasa Arab, karena para guru belum mampu memilih media yang tepat untuk membuat peserta didik merasa senang dan merasakan betapa

pentingnya mempelajari Bahasa Arab dan menemukan kesalahan terjemahan. Teknik penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti memiliki referensi dalam melakukan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari tiga teknik ini.

Untuk mendeskripsikan Implementasi dengan *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah al-amiriyah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran terkait strategi pembelajaran, dan observasi dilakukan selama jam belajar. Pada kesempatan ini peneliti juga mengambil dokumen-dokumen antara lain foto, kurikulum yang digunakan, kompetensi inti dan struktur kepengurusan MA Al Amiriyyah.

Berdasarkan hasil keaktifan siswa setelah diterapkannya media index card match, bahwa Siswa merespon informasi yang diberikan guru berjumlah 15 siswa, melaksanakan tugas yang diberikan guru berjumlah 16 siswa, bertanya kepada guru tentang materi pelajaran berjumlah 16 siswa, mendiskusikan soal dan jawaban dengan temannya berjumlah 18 siswa, memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas berjumlah 18 siswa, mampu mengidentifikasi kalimat yang mengandung fi'il madhi, mudhori', dan amar berjumlah 18 siswa, mampu menyusun teks untuk membuat kalimat berjumlah 15 siswa, mampu menentukan jawaban yang tepat berjumlah 19 siswa, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat berjumlah 19 siswa.

Bisa dikatakan belajar bahasa arab menggunakan media pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XII IIS Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Tahun 2021-2022 sudah mencapai tujuan karena Index card match (mencocokkan kartu index) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang pelajaran. Jadi media index card match adalah media yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara menjodohkan kartu tanya dan kartu jawab yang ada pada masing-masing siswa.

ICM (Index Card Match) sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Media ini sangat menyenangkan. Siswa dapat belajar sambil melakukan sebuah permainan kartu yang berisi berupa pertanyaan dan jawaban. Siswa diminta untuk menjawab dari pertanyaan- pertanyaan tersebut dengan mengambil kartu jawaban yang telah disediakan, bisa juga dengan menyusun kata acak sehingga membentuk kalimat.yang benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai penelitian yang telah kami lakukan, maka kami dapat menarik kesimpulan yakni strategi pembelajaran aktif tipe index card match adalah metode atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal dan bersemangat yang akan dilakukan oleh siswa. dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban.

Berdasarkan hasil keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi index card match, bahwa Siswa merespon informasi yang diberikan guru berjumlah 15 siswa, melaksanakan tugas yang diberikan guru berjumlah 16 siswa, bertanya kepada guru tentang materi pelajaran berjumlah 16 siswa, mendiskusikan soal dan jawaban dengan temannya berjumlah 18 siswa, memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas berjumlah 18 siswa, mampu mengidentifikasi kalimat yang mengandung fi'il madhi, mudhori', dan amar berjumlah 18 siswa, mampu menyusun teks untuk membuat kalimat berjumlah 15 siswa, mampu menentukan jawaban yang tepat berjumlah 19 siswa, dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat berjumlah 19 siswa. Dari hasil keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi index card match maka kami dapat menarik kesimpulan yakni peserta didik lebih mudah faham dalam memahami pelajaran, serta karena guru yang tegas dan sabar dalam menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai strategi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif belajar.
2. Guru selalu menerapkan berbagai strategi kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.
3. guru selalu mengetahui suasana dalam kelas supaya keaktifan belajar siswa dapat terkontrol dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penguasaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT. Imron Ali).
- Arief, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Aidah, Siti Nur. 2021. *Cara Efekf Penerapan Metode Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: KMB Indonesia).
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Surabaya: Pustaka Pelajar).
- Asep. 2008 *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Endang Sri Wahyu Ningsih. 2020. *model pembelajar active mastery upaya peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta :depublish)
- Fajri, Em Zul dkk. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher).
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Husman, Husain. 2000. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Raksa).
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group).
- Lie, Anita. 2012. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo).
- Melvin L, Silberman. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*.

(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)

- Mohamad, Nurdin. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN MALIKI Press).
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Professional* (PT Remaja, Rosdakarya)
- Sadirman. 1988. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Grasindo).
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta).
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Silberman, M. 2009. *Active Learning*. (Bandung: Nusa Media).
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. (Yogyakarta: depublish).
- Saebani. 2013. *Manajemen Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Imron, ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi aksara).
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009).
- Rohman, Akahsattia Taufik. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa arab (menggelitik pakem) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan*. (Riau: DOTPLUS Publisher)
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).

- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani).
- Zainudin, Radliah. 2005 *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: Pustaka Rihlah Group).
- Hisyam zaini dkk., 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Imam, Makru. 2009. *strategi pembelajaran Bahasa arab aktif* . (Jakarta: Need' press)
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru).
- صلاح عبد المجيد العربي، تعلم اللغات الحية وتعلّيمها بين النظرية والتطبيق، لبنان: مكتبة لبنان. ١٩٨٢ . ع
علي فتح علي يونس وغيره، أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة، القاهرة: در الثقافة للطبعة والنشر.
١٩٨١
- Isskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat).
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta :Aswaja Pressindo)

